

Sosialisasi dan Implementasi PSAK 69 Pertanian dengan Excel pada Kelompok Tani Perbaungan

Laelis Neni¹, Eka Wulandari Surbakti², Lily Karlina³, Nurlela⁴

^{1,2,3,4} Akuntansi, Politeknik LP3I Medan

Email: ¹fatya2neni@gmail.com, ²ekawds@gmail.com, ³lilykarlinanasution@gmail.com,

⁴nurlela.hafizah28@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian ini dilaksanakan untuk membekali kelompok tani di wilayah Perbaungan, Serdang Bedagai, dengan pengetahuan dan kemampuan praktis terkait penerapan PSAK 69 tentang akuntansi agrikultur. Edukasi diberikan melalui pelatihan penggunaan Excel guna membantu pencatatan dan penyajian laporan keuangan pertanian, mencakup pengakuan, penilaian, dan pengungkapan atas aset biologis dan hasil panen. Metode pelatihan bersifat interaktif, di mana peserta aktif mengisi format Excel sesuai pedoman PSAK 69. Evaluasi kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan kelompok tani dalam menerapkan akuntansi pertanian secara terstruktur. Penerapan ini diyakini mampu mendorong keterbukaan informasi usaha tani serta mempermudah kelompok tani dalam mengakses dukungan pembiayaan atau program pemerintah.

Kata Kunci : Aset Biologis, Excel, Kelompok Tani, Laporan Keuangan, PSAK 69 Agrikultur.

Abstract

This service programme was carried out to equip farmer groups in the Perbaungan area, Serdang Bedagai, with knowledge and practical skills related to the application of PSAK 69 on agricultural accounting. Education was provided through training in the use of Excel to assist in recording and presenting agricultural financial statements, including recognition, valuation, and disclosure of biological assets and crops. The training method is interactive, where participants actively fill in the Excel format according to PSAK 69 guidelines. The evaluation of the activity shows an increase in the understanding and skills of farmer groups in applying agricultural accounting in a structured manner. This application is believed to be able to encourage disclosure of farm business information and make it easier for farmer groups to access financial support or government programmes.

Keywords: *Biological Assets, Excel, Farmer Groups, Financial Statements, PSAK 69 Agriculture*

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian tetap menjadi pilar utama dalam perekonomian nasional Indonesia, khususnya sebagai penyedia bahan pangan dan pencipta lapangan kerja yang signifikan bagi masyarakat pedesaan. Kendati demikian, pengelolaan keuangan dalam usaha pertanian masih mengalami berbagai kendala, terutama terkait pencatatan keuangan yang belum dilakukan secara sistematis dan belum mengacu pada standar akuntansi yang telah ditetapkan. Standar akuntansi berbasis agrikultur telah dijabarkan secara rinci melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69, yang mengatur perlakuan atas aset biologis dan hasil panen, khususnya dalam hal pengakuan serta pengukuran nilai wajar yang harus menjadi acuan pencatatan akuntansi bidang pertanian (1).

Khusus di wilayah Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan usaha tani masih perlu ditingkatkan. Sebagian besar petani di sana belum secara optimal memahami bahwa pencatatan usaha bukan sekedar kewajiban administratif, melainkan alat strategis untuk memperkuat manajemen internal dan membuka akses ke sumber pendanaan eksternal, misalnya dari lembaga perbankan atau program pemerintah. Hambatan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan akses pelatihan dan rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi pencatatan. Padahal, perangkat lunak sederhana seperti Microsoft Excel dapat dimanfaatkan

secara maksimal untuk membantu pencatatan dan pelaporan keuangan pertanian secara terstruktur sesuai dengan standar PSAK 69 (2).

Melihat kondisi tersebut, program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bertujuan mensosialisasikan PSAK 69 dan melatih pengelolaan laporan keuangan menggunakan Excel kepada kelompok tani di Perbaungan. Diharapkan, kegiatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan ketrampilan petani dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Dengan fondasi akuntansi yang baik, pengelolaan usaha tani diharapkan menjadi lebih transparan dan profesional, serta menjadi dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan ekonomi secara rasional dan efektif (3). Sejumlah bukti empiris terkini juga menyebutkan bahwa akuntansi pertanian yang tepat dalam pencatatan dan pelaporan menjadi kunci peningkatan keberlanjutan usaha tani dan kemudahan akses pendanaan (4,5).



1.1 PSAK 69 dan Akuntansi Agrikultur

PSAK 69 merupakan standar nasional yang secara khusus mengatur perlakuan akuntansi terhadap kegiatan agrikultur, terutama mengenai pengakuan dan pengukuran aset biologis dan hasil panen. Standar ini menegaskan bahwa pengukuran harus dilakukan berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dan perubahan nilai wajar harus diakui dalam laporan laba rugi guna menciptakan laporan keuangan yang merefleksikan kondisi usaha sebenarnya secara transparan dan realistis (1,3). Penerapan PSAK 69 membantu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan agribisnis dan menjadi fondasi bagi pengelolaan usaha pertanian yang profesional.

1.2 Microsoft Excel sebagai Media Pencatatan Sederhana

Microsoft Excel dikenal sebagai alat pencatatan yang sangat fleksibel, mudah diakses, dan murah bagi pelaku usaha mikro seperti petani. Excel memungkinkan pencatatan transaksi, pengelompokan data, dan penyusunan laporan keuangan secara sistematis. Oleh sebab itu, Excel merupakan solusi teknologi tepat guna yang dapat membantu kelompok tani mengimplementasikan pencatatan berbasis standar akuntansi dengan sederhana namun efektif (2,6).

1.3 Penguatan Kapasitas Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi petani. Dengan menambah kapasitas akuntansi di dalam kelompok, para petani dapat meningkatkan transparansi pengelolaan usaha dan memastikan akuntabilitas penggunaan dana, baik untuk kebutuhan internal maupun pelaporan kepada lembaga pengawas dan pendukung eksternal (4,7). Selain itu, keahlian dalam pencatatan keuangan menjadi dorongan positif bagi keberlanjutan usaha tani dan penguatan posisi tawar kelompok tani dalam menghadapi persaingan dan regulasi pasar (8).

Di era keterbukaan informasi dan kemajuan teknologi, kapasitas manusia di bidang akuntansi serta pemanfaatan teknologi digital perlu diperjuangkan agar petani mampu mengikuti tren pasar dan peraturan pemerintah yang terus berkembang, termasuk dalam aspek keberlanjutan dan pemertahanan daya saing produk pertanian (9,10).



2. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian ini mengadopsi pendekatan edukatif yang melibatkan partisipasi aktif dari kelompok tani. Kegiatan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu

1. Tahap persiapan,
2. Pelaksanaan, dan
3. Evaluasi.

Pada phase persiapan, tim pelaksana melakukan komunikasi awal dengan perwakilan kelompok tani guna menyusun jadwal kegiatan dan menyiapkan bahan pelatihan, termasuk modul PSAK 69 serta file Excel yang telah disesuaikan untuk pencatatan sederhana.

Pada tahap pelaksanaan, peserta mendapatkan penjelasan materi terkait standar akuntansi pertanian, diikuti dengan pelatihan teknis penggunaan Excel. Proses pembelajaran dilakukan melalui presentasi interaktif, latihan soal, dan simulasi pencatatan keuangan menggunakan data hasil tani peserta sendiri.

Selanjutnya, evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen pre-test dan post-test guna melihat sejauh mana pemahaman peserta mengalami peningkatan. Penilaian juga diperkuat melalui wawancara singkat dan pengamatan selama pelatihan untuk menilai kemampuan peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis PSAK 69 secara mandiri.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan selama 2 hari pada Hari Kamis dan Jumat dari tanggal 19 September sampai dengan 20 September 2024 bertempat di rumah warga ketua kelompok tani melati dusun kemiri perbaungan kabupaten serdang bedagai yang diikuti oleh para kelompok tani sebanyak 25 peserta. Sosialisasi ini dilaksanakan pada pukul 09.00 – 16.00 Wib. Pada tahap pelaksanaan kegiatan metode yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut: Alur kegiatan yang dilaksanakan pada sosialisasi ini telah tersusun sesuai dengan cakupan tingkat dasar pengelolaan pembuatan keuangan sederhana melalui modul yang sudah dibuat oleh Narasumber Ibu Laelis Neni dan ditemukan para kelompok tani masih melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan dengan sistem konvensional. Pencatatan yang dilakukan sangat sederhana hanya menyangkut jual beli termasuk didalamnya biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan terhadap aset biologis tersebut. Penyajian laporan keuangan umumnya hanya menyangkut laporan historis sehingga tidak dapat menggambarkan secara eksplisit prospek masa depan. Angka angka akuntansi umumnya didasarkan pada hasil transaksi pertukaran sehingga hanya menggambarkan nilai pada saat itu. Berdasarkan evaluasi hasil pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Hasil post-test menunjukkan skor peserta meningkat secara mencolok dibandingkan pre-test. Bahkan, beberapa kelompok tani mulai mencoba mencatat hasil usaha mereka menggunakan template Excel yang dibagikan. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mendorong praktik nyata pencatatan keuangan sesuai standar PSAK 69.

Pengabdian masyarakat ini berhasil melibatkan sekitar 30 orang petani dari wilayah Perbaungan yang tergabung dalam beberapa kelompok tani aktif. Peserta berasal dari berbagai latar belakang fungsi dalam organisasi, seperti ketua, bendahara, dan anggota. Pada awal kegiatan, mereka diberikan pemahaman dasar tentang pentingnya akuntansi pertanian sesuai PSAK 69, terutama dalam hal perlakuan terhadap aset biologis dan produk pertanian yang telah dipanen.

Pelatihan kemudian dilanjutkan dengan sesi praktik menggunakan Excel untuk mencatat transaksi keuangan secara sistematis. Peserta belajar menyusun dokumen keuangan seperti jurnal umum, buku besar, hingga laporan keuangan sederhana dari data hasil pertanian. Sebelum pelatihan, tingkat pemahaman peserta cukup rendah dengan nilai rata-rata pre-test sekitar 52. Setelah diberikan pelatihan intensif dan simulasi langsung, nilai post-test peserta mengalami peningkatan signifikan hingga rata-rata mencapai 85.

Selama pelaksanaan, peserta menunjukkan keterlibatan aktif dan keinginan tinggi untuk mempraktikkan langsung materi yang disampaikan. Beberapa kelompok bahkan mulai menerapkan format pencatatan akuntansi tersebut dalam operasional harian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan praktis dengan dukungan teknologi sederhana seperti Excel terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan akuntansi berbasis PSAK 69 di kalangan petani.



4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan di PLM ada beberapa kesimpulan yang diambil dari kegiatan tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua peserta kelompok tani melati Perbaungan sebagai peserta kegiatan telah berupaya aktif memahami materi terlihat dari keterlibatan secara aktif dalam mendengarkan penjelasan tim pemateri, membaca materi, mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat, berpartisipasi selama kegiatan mereka aktif bertanya, semangat dan tertarik dengan materi yang disampaikan oleh pemateri dan respon peserta dalam kegiatan ini memberikan respon sangat positif.

5. SARAN

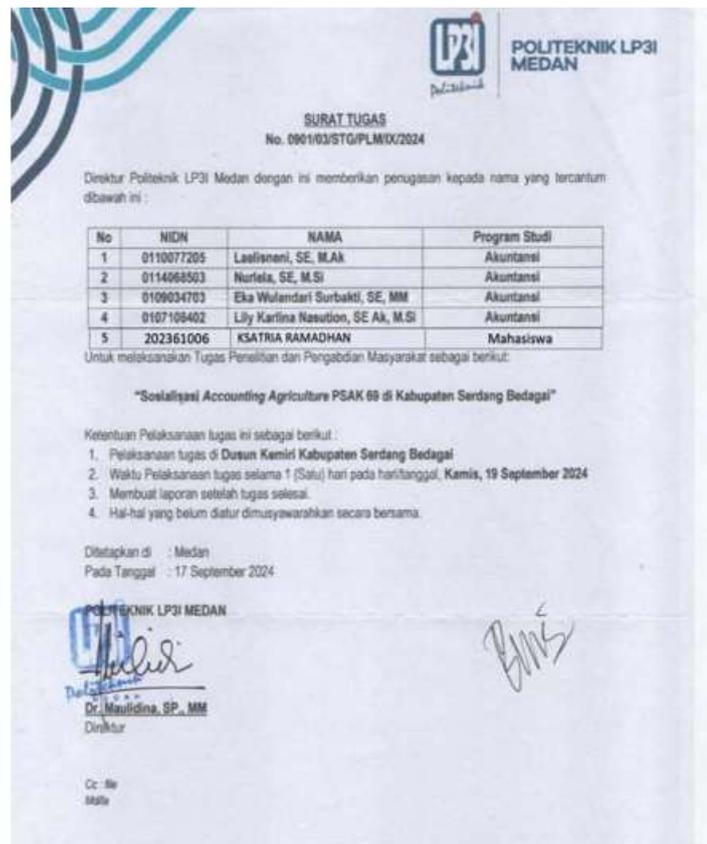
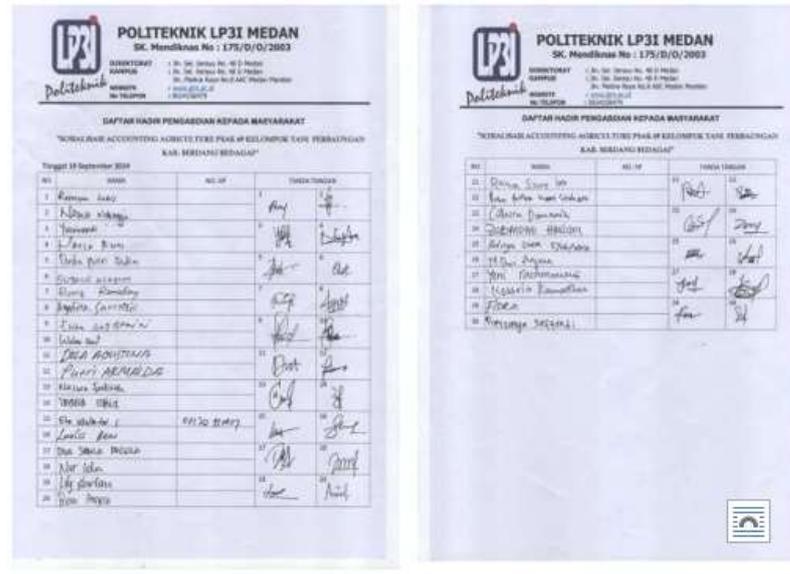
Melalui kegiatan sosialisasi dan implementasi PSAK 69 pada Kelompok Tani Perbaungan, disarankan agar para anggota kelompok tani terus mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam pencatatan keuangan berbasis standar akuntansi pertanian. Pemanfaatan Microsoft Excel sebagai media pencatatan terbukti membantu dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi informasi keuangan yang diperlukan dalam pengelolaan usaha tani.

Oleh karena itu, pelatihan lanjutan secara berkesinambungan sangat dianjurkan, dengan melibatkan pendamping atau narasumber yang kompeten, agar penerapan PSAK 69 dapat dilakukan secara optimal dalam praktik sehari-hari. Diharapkan pula adanya dukungan dari pemerintah daerah dan pihak terkait dalam bentuk pelatihan tambahan, penyediaan sarana teknologi, serta bimbingan teknis, guna memperkuat kapasitas kelompok tani dalam menjalankan usaha secara akuntabel dan profesional.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan apresiasi, penulis beserta tim menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Kelompok Tani Perbaungan atas partisipasi aktif, perhatian, serta kontribusi moril dan materil selama kegiatan ini berlangsung. Diharapkan pengetahuan yang telah dibagikan dapat memberi dampak positif dan diaplikasikan secara langsung dalam pengelolaan usaha pertanian para anggota kelompok.

LAMPIRAN DAFTAR HADIR KEGIATAN



DAFTAR PUSTAKA

1. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Penyesuaian Tahunan PSAK 69: Agrrikultur*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
2. Susanto, A. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
3. Harahap, S. S. (2023). *Teori Akuntansi dan Penerapannya di Industri Pertanian*. Jakarta: Rajawali Pers.
4. Nurcholis, H. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat dan Strategi Pembangunan Lokal*. Jakarta: Kencana.

5. Hidayat, R. (2023). Peran teknologi dalam meningkatkan produksi padi di Indonesia. *Jurnal Agribisnis dan Ketahanan Pangan*, 8(2), 112–125. <https://doi.org/10.62951/tumbuhan.v2i2.321>
6. Puteri, A. S., Setiawan, B., & Riana, F. D. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM agribisnis. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(2), 457-470. <https://doi.org/10.21776/jepa.v9i2>
7. Moonti, A., Novayanti, D., & Indriani, R. (2025). Strategi pemasaran produk UMKM melalui online marketing. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(2), 563-571.
8. Rasmikayati, R., Pratiwi, S., & Aida, D. (2024). Tantangan regenerasi petani dan pengaruhnya pada keberlanjutan pertanian. *Jurnal Agraris Indonesia*, 5(1), 33-45.
9. Salqaura, S. (2020). Korelasi sektor pertanian dengan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(1), 20-32.
10. Waluyo, H., & Triyono, S. (2025). Implementasi teknologi pertanian dalam meningkatkan akses pasar petani. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(2), 90-102.